

Dampak Implementasi Pengintegrasian Kurikulum Terhadap Mutu Pembelajaran: Analisis Kasus MTs Sains Karimiyyah Kebasen

Tia Mugi Winasih¹, Nur Fuadi²

UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto¹, UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto²

tiamugmug@gmail.com, nurfuadi@uinsaizu.ac.id:

ABSTRACT

This research aims to find out how the combination of the Al-Azhar Curriculum with the independent curriculum in an educational institution, especially the impact it has on student intelligence, of course there are several schools that use an integration basis between the two. One of these educational institutions is MTs Ilmu Al-Karimiyyah Kebasen which seeks to discover new innovations in developing new curricula. In this research, a qualitative approach is used, a descriptive type of analysis, which will provide a description of narrative data related to the process of adopting an adaptation model for the integration of the independent curriculum and the Egyptian Al-Azhar curriculum in religious learning activities at MTs Ilmu Al-Karimiyyah Kebasen. The objectives of this research are: a. To analyze how the integration and implementation of the Merdeka curriculum model and the Egyptian Al-Azhar Curriculum are carried out at MTs Ilmu Karamiyyah Kebasen. b. To analyze how to adopt and adapt the two curricula. c) to explain the impact that occurs on students both from inhibiting and supporting factors in implementing the model between the two curricula. The results of this research conclude that the integration model in PAI learning between the Merdeka and Al-Azhar Egyptian curricula takes the form of a merger of the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion. As well as the supporting factors for this integration, namely the horizontal and vertical coordination of the Kamad and the teachers' council, the Kamad's innovation ideas, the committee in this case completely supports the madrasah in its policy of finding innovation in curriculum development. The inhibiting factor is limited ability to speak Arabic due to limited understanding of language skills and education.

Keywords: *Integration, implementation, adaptation, impact and curriculum*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola penggabungan Kurikulum Al-Azhar dengan kurikulum merdeka di suatu lembaga pendidikan terutama dampak yang terjadi terhadap kecerdasan siswa, tentunya ada beberapa sekolah yang menggunakan basis integrasi antara keduanya. Salah satunya lembaga Pendidikan di MTs Sains Al- Karimiyyah kebasen yang mengupayakan penemuan inovasi baru di dalam pengembangan kurikulum baru yaitu desain pengintegrasian kurikulum Merdeka dengan Al-Azhar Mesir. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analisis dengan cara memberikan gambaran data-data naratif terkait proses model adopsi adaptasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum Al-Azhar Mesir dalam kegiatan pembelajaran Agama di MTs Sains Al- Karimiyyah Kebasen. Tujuan penelitian ini yaitu: a. Untuk menganalisis bagaimana Integrasi dan implementasi model kurikulum Merdeka serta Kurikulum Al-Azhar Mesir di MTs Sains Karamiyyah Kebasen. b. Untuk menganalisis cara mengadopsi dan mengadaptasikan dalam kedua kurikulum tersebut. c) untuk menjelaskan dampak yang

terjadi terhadap siswa baik dari faktor penghambat serta pendukung adanya pengupayaan penerapan model antara kedua kurikulum tersebut. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model integrasi di pembelajaran PAI antara kurikulum Merdeka dan Al-Azhar Mesir berbentuk penggabungan dari Kemendikbud dan Kemenag. Serta faktor pendukung dari pengintegrasian itu yakni koordinasi horizontal dan Vertikal Kamad serta dewan guru, ide pemikiran inovasi kamad, komite dalam hal tersebut sepehnya sangat mendukung madrasah dalam kebijakannya menemukan inovasi pengembangan kurikulum. Adapun faktor penghambatnya yakni keterbatasan kemampuan dalam berbahasa Arab karena adanya keterbatasan pemahaman skill berbahasa dan pendidikan.

Kata Kunci: *Integrasi, implementasi, adaptasi, dampak dan kurikulum*

PENDAHULUAN

Sesuai hasil survai data pendidikan di Indonesia, banyak sekali pelajar Indonesia yang melanjutkan pendidikannya ke luar Negeri di setiap tahunnya. Sehingga kapasitas pendidikan eksternal dari tahun ketahun sangat meningkat. Terutama hampir 75% anak bangsa yang melanjutkan ke universitas-universitas Negara maju dengan keunggulan dalam bidang pendidikan yang mereka dituju (Cahayono, 2023).

Sebenarnya, pendidikan antar Negara Indonesia dengan negara-negara maju seperti Mesir biayanya justru sangat mahal, namun hal tersebut tidak menjadi kendala sebab prinsip dari orang besar adalah ilmu lebih mahal dari harta sehingga walaupun mengeluarkan uang banyak, tetapi mereka mendapatkan kualitas pendidikan yang sangat bermutu.

Dampaknya, dana pendidikan yang seharusnya dapat diinvestasikan di Negara sendiri, justru menjadi keuntungan bangsa lain. Jika dampak ini tidak dicegah dan dihimbau maka negatifnya, bangsa kita sendiri yang akan mengalami kerugian tingkat tinggi baik dibidang pendidikan, politik ataupun ekonomi.

Universitas Al-Azhar Mesir pastinya tidak asing lagi di telinga kalangan anak bangsa, lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang tertua dan pertama kali didirikan oleh para tokoh ulama. Sumbangan akademik kurikulum Al-Azhar dalam pengembangan pendidikan di seluruh negara sangatlah dimanfaatkan dan berguna sampai sekarang ini. Banyak sekali para tokoh filsuf dan keilmuann lainnya yang terlahir dari Al-Azhar Asy Syarif Mesir, hingga saat ini mendorong para pelajar di penghujur dunia berbondong-bondong dan belomba-lomba datang untuk menuntut ilmu di Mesir. Salah satunya pelajar bangsa kita yang semakin banyak berminat untuk belajar disana (Hartono, 2020).

Khualitas pendidikan di Indonesia tidak sebanding dengen kualitas kelulusan di Mesir. Menurut hasil analisa oleh beberapa ahli penyebab rendahnya lulusan dibuktikan tidak siapnya mahasiswa Indonesia untuk mengikuti dan bertanding dengan sistem pembelajaran di Al-Azhar Asy -Syarif Mesir yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor yakni tidak kemampuannya menyerap materi sastra dan bahasa Arab.

Alasan itu menjadi faktor mendorong kementerian Agama RI melakukan MOU dengan Al-Azhar Mesir untuk mendirikan lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum sistem pembelajaran terintegrasi anatar kurikulum satuan Nasional pendidikan di Indonesia dengan desain kurikulum pembelajaran yang diadakan di Al-Azhar Mesir (Ahmad, 2020). Pola desain kurikulum dari adanya MOU antara Al-Azhar Mesir dan Indonesia menjadi integrasi yang diterapkan di beberapa lembaga sekolah salah satunya yakni MTs sains Al- Karimiyyan Kebasen.

Kerjasama tersebut bertujuan agar pelajar di Indonesia yang akan belajar ke dunia timur tengah lebih siap dan terbekali sejak mereka berpendidikan di Indonesia. Perkembangan sistem adopsi dan implementasi kurikulum Negara asing di beberapa lembaga pendidikan, serta didukung dengan hukum pelaksanaan yang mengizinkan integrasi kurikulum di Indonesia dengan Negara asing dijelaskan oleh surat keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4653 tahun 2015 (Ahmad, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu, selain ingin mengetahui lebih jauh potensi pengembangan integrasi kurikulum ini (adopsi dan adaptasi kurikulum asing dengan kurikulum Nasional) selain itu juga untuk mengupayakan pengumpulan data yang dipandang berkaitan dan membantu perkembangan program pemerintah di Negara Indonesia. Kajian fenomena ini khususnya oleh akademis dunia pendidikan Islam sangat banyak dan tersebar berbentuk produk seperti karya tulis ilmiah serta berbentuk apapun.

Setelah mengamati tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya, tentunya ada kelebihan dan kekurangan masing-masing penelitian khususnya integrasi pembelajaran agama berbasis IKM dan kurikulum AL-Azhar Mesir yang belum di bahas, apalagi di MTs sains al- karimiyyan masih dikategorikan sekolah baru. tetapi dibidang agamis sering sekali mendapatkan prestasi kejuaraan dan kurikulum yang sangat unik dari sekolah lain .

Khususnya suasana pembelajaran agama yang berbasis tradisional dan terbuka diluar lingkungan akan tetapi mampu bersaing dan beradaptasi dengan sekolah lainnya dalam menerapkan kurikulum merdeka diintegrasikan dengan kurikulum Al-Azhar Mesir, bahkan di daerah kecamatan Kebasen belum ada lembaga pendidikan yang menerapkan pengintegrasian ini.

Oleh karena itu, penelitian merasa perlu melakukan analisis ini terkait bagaimana pengimplementasian integrasi kedua desain kurikulum tersebut dan dampaknya terhadap pembelajaran serta kecerdasan siswa dibidang agamis. MTs Sains Al-Karimiyyah berlokasi di Randegan Lor Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Sebagai tempat penelitian karena lembaga ini sudah meintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum Al Azhar Mesir sejak tiga tahun yang lalu dan sudah menghasilkan lulusan keunggulan imtak dan saintak yang berwawasan luas dari sekolah yang lain.

Integrasi pembelajaran Agama kedua kurikulum tersebut dalam bentuk implementasi ataupun adaptasi tidak serta merta meninggl kurikulum Nasional, namun pengintegrasian kurikulum tersebut sesuai dengan apa yang sudah diatur oleh

pemerintah dalam perkemendikbud dan kemenag . Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan, adopsi, adaptasi dalam pembelajaran agama kurikulum merdeka dengan kurikulum Al-Azhar Mesir baik dari faktor pendukung ataupun penghambat di lembaga pendidikan tersebut .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif model evaluasi, dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di suatu tempat. Penelitian ini merupakan kegiatan meneliti di suatu peristiwa yang sedang terjadi secara umum dengan kondisi relevan, yang nantinya menggunakan berbagai sumber data (Ahmad, 2020).

Penelitian ini dilakukan di MTs Sains Al-karimiyyah. Data-data yang sudah didapatkan nantinya akan diuraikan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan yang dilakukan di MTs Sains Al-Karimiyyah mengenai rancangan pelaksanaan kurikulum Al-Azhar Mesir dan kurikulum Nasional dalam pembelajaran Agama di MTs Sains Al-Karimiyyah, untuk mengetahui dampak pelaksanaan implementasi kurikulum Al-Azhar di dalam kurikulum merdeka dan evaluasi implementasi kurikulum Al-Azhar terhadap pembelajaran Agama serta faktor apa saja yang menjadi hambatannya serta upaya solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut terhadap kecerdasan siswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap 2024. Peneliti akan mendapatkan informasi dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu Kamad, Wakakur, Tim pengembangan kurikulum, komite madrasah, Guru rumpun agama dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap-tahap Pengimplementasian Desain Kurikulum Merdeka dengan Al-Azhar Mesir di MTs Sains Al-Karimiyyah

Pengimplementasian kurikulum Merdeka dengan Al-Azhar Mesir sama sekali tidak meninggalkan kurikulum inti pokok materi pembelajaran yang dipergunakan dari Kemenag ataupun Kemendikbud. Implementasi integrasi desain kurikulum ini dimulai pada tahun 2021. Upaya pendukung desain integrasi model kurikulum ini dilakukan oleh beberapa program edukasi dan pembinaan seperti rapat, workshop, webinar dan lain-lain. Yang di ikuti semua staf dewan guru yang mengajar di lembaga tersebut melalui beberapa evaluasi pembelajaran, praktek dan belajar bersama.

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan wakakur, menjelaskan bagaimana rancangan pengembangan kurikulum Al-Azhar Mesir terhadap Kurikulum merdeka di madrasah yakni :

- a. Hal yang paling utama dalam mendesain kurikulum ini adalah melakukan pemberitahuan dan pelatihan kepada guru tujuannya agar menjadi pendukung bagaimana mereka mengimplementaikannya dengan baik

- dan benar. Pelatihan tersebut dilaksanakan para guru dengan sering mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh sekolah.
- b. Melakukan penyusunan pedoman dalam pengimplementaian pengembangan kurikulum Al-Azhar berbentuk dokumen kurikulum seperti administrasi pengajaran dan struktur kurikulum. lalu membentuk tim penyusun kurikulum model Al-Azhar Mesir dengan melibatkan guru agama pengampuh rumpun 15.
 - c. Mempersiapkan media ajar yakni buku pegangan guru, modul dan buku modul siswa, komputer, LCD, PPT dan lainnya sebagai sarana prasarana upaya melancarkan kegiatan pembelajaran di lembaga MTs Sains Al-Karimiyyah.



Gambar 1: Rapat Bersama Kamad , Comite dan Dewan Guru

2. Desain Adopsi Serta Adaptasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Al-Azhar Mesir di MTs Sains Al-Karimiyyah

Lembaga pendidikan ini adalah lembaga pendidikan yang satu-satunya ada di daerah Kebasen yang bisa di istilahkakan sebagai madrasah pengacu pada kurikulum setara dengan Negara maju yang memiliki keunggulan dalam bidang pendidikan, sehingga tidak tertinggal dalam menghadapi persaingan di pendidikan internasional, dengan melaksanakan pengayaan kurikulum melalui tiga aspek terpenting yakni adaptasi, adopi dan integrasi adaptasi adopsi. Khususnya proses pembelajaran keagamaan, kurikulum Al-Azhar Mesir merupakan penyumbang kurikulum rumpn PAI yang hampir diakui di semua negara. Kompensi kurikulum desain Al-Azhar Mesir dapat dilalui dengan beberapa cara agar bisa terintegrasi dan menyesuaikan kurikulum Nasional di Indonesia sebagai berikut:

1. Adopsi desain kurikulum. Pola adopsi desain kurikulum ini mengambil unsur-unsur yang belum ada di dalam indikator isi kurikulum merdeka dengan mengapdosi pada standar indikator isi kurikulum Al-Azhar Mesir.
2. Adaptasi desain kurikulum. Menyeimbangi unsur tertentu yang memang sudah ada di dalam Standar Isi atau standaran keluluan dengan

beradaptasi pada SI/SKL Al-Azhar Mesir yang memiliki 3 adaptasi di dalam kurikulum yakni:

- a). SI kurikulum merdeka sebenarnya hampir menyeimbangi dari segi ruang lingkupnya dengan desain kurikulum Al-Azhar Mesir baik itu dari metode, model dan lainnya.
- b). Desain SKL kurikulum merdeka pada pembelajaran keagamaan lebih umum ruang lingkupnya dibandingkan dengan SKL kurikulum Al Azhar Mesir.
- c). Desain SKL kurikulum merdeka sama ruang lingkupnya daripada dengan desain SKL kurikulum Al-Azhar Mesir.

Adapun Adaptasi integrasi yang dilakukan yakni bertujuan untuk penyesuaian unsur tertentu yang memang pada dasarnya di MTs Sain Al-Karimiyyah sudah ada dalam standar Nasional Pendidikan dengan mengadopsi pada standar pendidikan yang ada di Al-Azhar Mesir yakni menginovasi pengembangan kurikulum melalui SKL kurikulum Merdeka yang akan dikaitkan dengan program p5 dan P2R yang sama ruang lingkupnya dibanding kurikulum Al-Azhar Mesir.

3. Hasil evaluasi dan perbaikan dari adopsi serta adaptasi integrasi kedua kurikulum. Data yang saya ambil dimuat dari Standar isi atau kompetensi dasar dari pelajaran Qur'an Hadits yang terdiri dari 10 indikator butir SI/ SKL kurikulum Nasional. Sedangkan SI/SKL dari kurikulum Al-Azhar Mesir terdiri dari 12 indikator butir SI/SKL . dari butir 1-4 sama dengan SI/SKL di integrasikan antara keduanya, sedangkan butir 9-12.

No.	Materi	Kur. Merdeka	Kur. Al.Azhar	Keterangan	Pengaruh pemahaman siswa
1.	Mengidentifikasi keutamaan berzikir setelah shalat		✓	Adopsi	Positif
2.	Memahami biografi para ulama dan perbedaan pendapatnya		✓	Adopsi	positif
3.	Memahami Hukum Nikah dan Pra Nikah		✓	Adopsi	Positif

4.	Mengidentifikasi makna jihad dalam islam		✓	Adopsi	Positif
5.	Menerapkan prakter alat-alat bersuci dari hadas dan najis	✓		Adaptasi	Positif
6.	Mengidentifikasi bagaimana melakukan thaharah	✓		Adaptasi	Positif
7.	Mengamati tata cara shalt fardhu	✓		Adaptasi	Positif
8.	Mengidentifikasi ketentuan shalat jamaah	✓		Adaptasi	Positif
9.	Mengidentifikasi cara-cara shalat jum'at	✓		Adaptasi	Positif
10.	Mengetahui ketentuan shalat jum'at	✓		Adaptasi	Positif
11.	Menganalisis shalat shunah		✓	Adopsi	Positif
12.	Mengidentifikasi tata cara shalat jama dan qasar.		✓	Adopsi	Positif

Tabel 1: Adopsi Adaptasi Mata Pelajaran Fiqih

3. Dampak penerapan desain kurikulum merdeka dan kurikulum Al-Azhar Mesir di MTs Sains Al-Karimiyyah

Penerapan desain kompetensi adopsi adaptif kedua kurikulum ini di MTs Sains Al-karimiyyah yakni:

1. Cara pengelolaan madrasah dari sarana sampai prasarana yang menjadi pendukung utama penerapan desain adopsi adaptif kedua kurikulum tersebut, terdiri dari: (a) kordinasi vertical dan horizontal kepala madrasah, (b) adanya ide-ide yang inovatif dari kepala madrasah, (c) kinerja kamad

dan tim pengembang kurikulum yang tersusun dengan baik dan terorganisir.

2. Respon masyarakat yang juga menjadi faktor pendukung dalam pengimplementasian desain adopsi adaptif kedua kurikulum tersebut dengan mengupayakan sosialisasi dengan masyarakat agar masyarakat tahu penerapn dari kurikulum disini sehingga mereka sangat percaya bahkan mendukung.
3. Bantuan dari komite madrasah menjadi pendukung berlangsungnya penerapan desain integrasi kedua kurikulum tersebut, sehingga koordinasi dalam pengembangan kurikulumnya menjadi sinergis.
4. Sarana dan prasarana yang juga mendukung dalam penerapan pembelajaran bahkan menjadi dukungan pertama pada proses pengimplementasian.
5. Semangat para dewan guru juga menjadi dukungan penting upaya berlangsungnya program kurikulum yang ada dengan cara guru senantiasa mengupgrade diri.

Adapun Faktor Penghambatnya yakni:

1. Adanya keterbatasan waktu dan tempat. Alokasi waktu pada pembelajaran di MTs Sains Al-Karamiyyah terkadang tidak sesuai pada saat pelaksanaan. Hal itu dikarenakan beberapa siswa yang memang belum paham dengan materi yang diajarkan sehingga guru harus menjelaskan kembali. Alokasi waktu yang sudah tersusun menjadi tersekat dan terbatas, seangkan pada desain kurikulum al-Azhar mesir setiap mata pelajaran hanya bisa dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu.
2. Keterbatasan dalam berbahasa arab, kendala ini dialami oleh pengajar dan siswa yang memang hanya mempunyai keterbatasan dalam berbahasa arab. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran kadang masih menggunakan bahasa Indonesia, apalagi di sekolah tersebut terletak di tengah-tengah desa kadang juga masih menggunakan bahasa jawa. Begitupula dengan siswanya yang masih awam untuk mengasai kosa kata bahasa arab. Hal tersebut dibuktikan ketika siswa mengerjakan ujian, hampir 80% siswa tidak bisa memahami arti atau maksud dari kalimat soal sehingga waktunya terbuang dan terbatas.

Solusi untuk mengatasi Hambatan :

Untuk mengatasi adanya permasalahan hambatan diatas, sesuai hasil wawancara dengan Kamad yakni upaya pengatasan solusi ini, dengan menyelenggarakan kursus bahasa arab untuk semua guru yang dibimbing langsung oleh ustad dari lulusan Mesir biasanya hal tersebut dilakukan setiap 3 kali seminggu. Selama mengikuti kursus, guru tidak sekedar diberi bimbingan kosa kata, muhadasah ataupun kaidah bahasa arab. Tetapi guru juga dilatih untuk menerapkannya dalam pembelajaran.

Dalam pengupayaan agar siswa tidak mengalami kesulitan berbahasa Arab, biasanya guru membantu untuk menerjemahkannya dan madrasah juga menyusun buku panduan khulashah (ringkasan) desain materi mata pelajaran di kurikulum Al-Azhar Mesir. Selain itu dari sekolah juga menyediakan banyak kamus di masing-masing kelas khususnya perpustakaan agar membantu siswa dalam mengatasi kesulitan mengartikan bahasa arab. Dari madrasahpun menyediakan program persiapan masuk kelas yang dilakukan setiap hari sebelum berdoa dan masuk kelas biasanya dimulai pukul 07.00-07.30 kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan pesertadidik berdialog menggunakan bahasa Arab atau inggris, sekaligus melakukan muraja'ah jus 30.

Sedangkan pengupayaan mengatasi kendala keterbatasabb waktu, sesuai hasil wawaancara dengan salah satu gur agama bahwa mereka biasanya membuat summary yakni semacam rangkuman materi sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan sebagai bahan refleksi.

Pengembangan kurikulum yang sudah direncanakan terhadap desain integrasi kedua kurikulum tersebut yakni madrasah bekerjasama dengan komite mengadakan program MGMP khusus untuk tim kurikulum Al-Azhar Mesir yang akan diadakan 2x perbulan pada hari sabtu diakhir minggu.

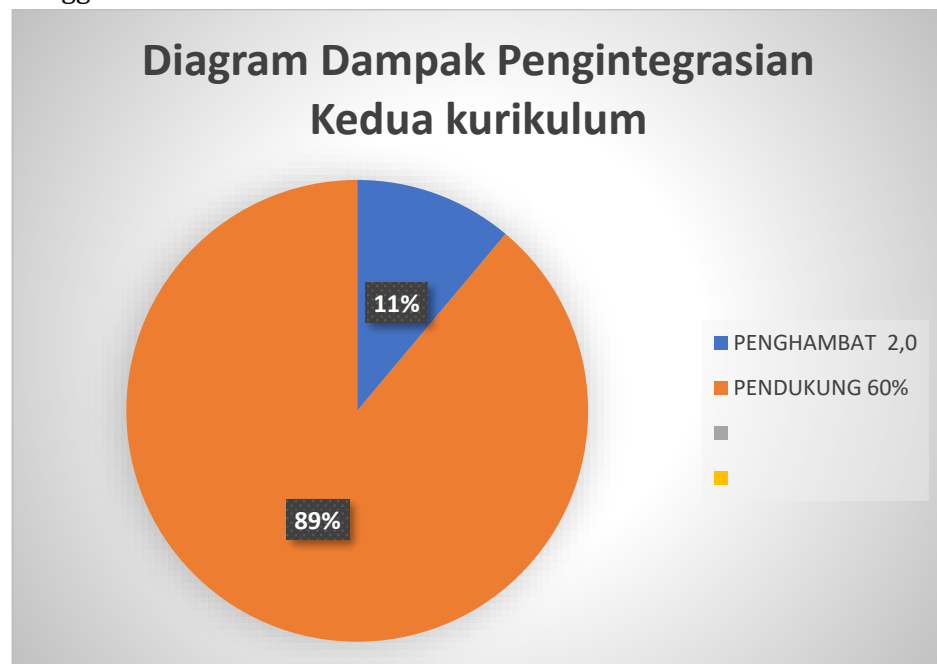


Diagram 1: Hasil Dampak Adanya Pengintegrasian Kuriikulum Tergadap Siswa

3. Membangun Kesesuaian Antara Desain Kurikulum Merdeka Dengan Desain Al-Azhar serta peran dalam pross adopsi dan adaptasi

Desain kurikulum yang dikembangkan merupakan kurikulum terpadu berperan sebagai pengintegrasian berbagai perkembangan kurikulum di MTs Sains Al-Karimiyyah. Pengintegrasian Kurikulum tersebut yaitu penggabungan dari kurikulum kementerian Nasional, kementerian Agama serta kurikulum Al-Azhar Mesir.

Menurut hasil analisa, pengembangan kurikulum tersebut menggunakan model the administrative model, model ini berbentuk vertikal yakni dari atas ke bawah karena model ini digagas datang dari para administrator pendidikan serta menggunakan prosedur administrasi yang memiliki wewenang tersendiri di dalam administrasinya. Administrator pendidikan membentuk suatu komisi tim pengarah pengembangan kurikulum, bertugas sebagai pengawas, mengendalikan bawahan atau madrasah dan mengevaluasi hasil penyusunan kurikulum.

Sesuai hasil wawancara dengan salah satu guru Agama katanya “Anggota tim kurikulum terdiri atas comite (Pengarah), kepala Madrasah, ahli kurikulum, senior alumni universitas al-Azhar Mesir, guru pengampuh materi Al-Azhar, guru Pai dan lainnya. Mereka bertugas merumuskan konsep dasar, kebijakan, landasan-landasan, menyusun program dan strategi utama untuk pengembangan adopsi adaptasi antara kurikulum merdeka dan Al-Azhar Mesir. Setelah itu hal-hal yang sudah dirumuskan mendapat evaluasi dan pengkajian yang seksama.”

Penyusun kurikulum adopsi adaptasi madrasah yang sesungguhnya justru harus lebih oprasional, dijabarkan dari konsep dan kebijakan dasar yang digariskan oleh tim pengarah (comite). Tugas kerja pengarah (comite) ini merumuskan tujuan yang lebih oprasional dari tujuan kurikulum nasional yang lebih umum, baik menyusun, memilih bahan pelajaran serta administrasi pengajaran, pemilihan strategi pengajaran dan evaluasi yang mengakomodir dua desain kurikulum tersebut. setelah itu melakukan penyusunan pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum untuk para guru pengampuh.

Jika semua tugas dari tim kerja pengembangan kurikulum sudah selesai, hasilnya harus dikaji lang oleh tim pengarah serta para lulusan atau ustazd ustadzah Al-Azhar Mesir yang paham betul tentang desain kurikulum Al-Azhar dan aturannya. Setelah mengevaluasi dan membenarkan hal yang perlu diperbaiki kurikulum, jika kurikulum sudah diperbaiki betul maka dari tim pengarah menetapkan integrasi desain kurikulum itu di madrasah dan diimplementasikan kepada siswa.

Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut juga dimanfaatkan sebagai pembangun komunikasi dengan pihak aktivitas akademika madrasah. Hal itu dikarenakan tuntutan yang dibebankan kepada Kamad, guru-guru sera karyaan. Mereka harus mendapatkan petunjuk dan penjelasan juga peningkatan keterampilan kebutuhan baik berupa seminar, webinar workshop dan lainnya.

Setiap tahunnya pelaksanaan integrasi kurikulum tersebut harus melakukan monitoring pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya dengan tim pengarah. Sembari berjalan perlu juga dilakukan koreksi dan evaluasi untuk menilai baik validitas komponennya dalam prosedur pelaksanaan ataupun keberhasilan. Penilaian dapat dilakukan oleh tim khusus dari tingkat pusat sedangkan penilaian di madrasah dilakukan oleh tim khusus yang bersangkutan (intern). Nantinya hasil penelitian sebagai umpan balik baik bagi instansi pendidikan di pusat, daerah atau madrasah.

Biasanya untuk mata pelajaran agama disepakati oleh tim pengembang kurikulum untuk dikembangkan menggunakan model *grass roots*, karena dari pusat kementerian agama RI dan Al-Azhar Mesir memberikan kewenangan untuk menilai serta mengembangkannya ke arah lebih maju. Jadi, pengembangan model *grass roots* diterapkan dalam pengintegrasian ini, karena ada kurikulum yang datang dari bawah yakni dewan guru dan madrasah hal itu beralasan karena mereka yang lebih paham dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa agar bisa berdampak positif untuk kecerdasannya.

Bisa disimpulkan model pengembangan kurikulum berbentuk *administrative* yang pertama digunakan dalam sistem pengelolaan kurikulum yang bersifat sentralisasi sedangkan model *grass roots* berkembang dari sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Di dalam model tersebut seorang guru, kelompok MGMP Al-Azhar Mesir di madrasah mengadakan upaya terhadap pengembangan kurikulum.



Gambar 2: Pertemuan Bersama Tim Pengawas “Kegiatan Evaluasi dan Perencanaan Pengintegrasian Kurikulum



Gambar 3: Kegiatan Pengimplementasian Kurikulum Terhadap Siswa

KESIMPULAN

Sesuai hasil pembahasan dapat disimpulkan seperti dibawah ini:

- a. Pengintegrasian model kurikulum sesuai dengan data lapang disimpulkan menggunakan model administrative Model dalam mata pelajaran agama. untuk mapel lainnya yang bersifat khusus dikembangkan menggunakan sistem desain model Grass Roots Model yang diintegrasikan dengan model The Demonstration Model berdasarkan ruang lingkup kebutuhannya akan tetapi lebih terikat pada model grass roots karena hanya mapel tertentu yang berasal dari pusat yang berhak memberikan wewenang untuk mengembangkannya.
- b. Sistem adopsi adaptif kurikulum merdeka dan Al-Azhar tidak meninggalkan satuan kurikulum Nasional di Indonesia bahkan pokok-pokok pembelajaran yang digunakan dari kemenag ataupun kemendikbud wajib dicantumkan.
- c. Pengintegrasian adaptasi yang dilakukan mengikuti proses dan tahap diantara lain: 1) pemetaan kurikulum Nasional (SI/SKL) baik di kurikulum kemenag dan kemendikbud. 2) penyesuaian unsur tertentu yang ada dalam standa nasional pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan yang ada di AL-Azhar dengan menyusun SI yang sama. 3) menerapkan ke kurikulum hasil adaptasi kedalam proses pembelajaran.
- d. Pengintegrasian adopsi yakni : 1) dilakukannya pemetaan kurikulum nasional. 2) menambahkan elemen yang belum ada dengankurikulum al-azharf yang sesuai dengan kebutuhan. 3) menggunakan KKM dan kualitas guru sesuai keentuan dari kurikulum Al-Azhar. 4) menerapkan kurikulum hasil adopsi dalam proses belajar siswa.
- e. Dampak adanya pengintegrasian kedua kurikulum yakni ada faktor pendukung dan faktor penghambat dari penyusunan kurikulum terhadap siswa dan pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. K. (2020). Integrasi Kurikulum 2013 Dan Kuikulum Al-Azhar Asy Syarif Di MTs N Al-Azhar Asy Syarif Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Vol.1 No.3 Juli*.
- Cahayono, A. (2023). Integration Of Pancasila Student Profil Values In Islamic Religious Education Subjects And Its Implementation To Improve Students' Caring Attitudes (Explorative Study Of SMP Al-Azhar 18 City Salatiga Academic Year 2022/2023). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol, 6 No.7* .
- Hartono, H. .. (2020). Upaya Al-Azhar Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam. *Jurnal Tadarus Tarbawy Vo.02 No.1 Jan-Jun*.
- Hayat, M. (2018). *Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di Sekolah Dasar Azhari Islamic School Lebak Bulus-Jakarta Selatan*. Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 594 - 606 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.5798

- Hidayat, H. (2020). *Model Integrasi Kurikulum (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Darel Azhar)*. Semarang: UIN Syarif Hidayatullah.
- Idris, M. (2021 Vol.10 No.1). Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Integrasi Kurikulum Nasional dan Lokal di Sd Islam Al Azhar 35 Surabaya. *Jurnal Ta'dibi :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Lrimary Edu Vol.1 No.1*.
- Pangestu, R. P. (2018). *Integrasi Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Al-Azhar Mesir Di SD Azhari Islamic Shool Rasuna Jakarta Seltan*. Jakarta: Respostori Universitas Negri Jakarta.
- Pasaleron, R. (2022). Problem Integrasi-Interkoneksi PAI dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar di Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Vol.5 No.02* .